

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Individu dalam perkembangannya pastinya melalui tahapan-tahapan tertentu. Dari masa kanak-kanak hingga lanjut usia. Salah satu tahapan yang akan dialami oleh individu adalah tahap masa dewasa awal. Menurut Erikson (dalam Thahir, 2020) individu berada di tahap dewasa awal pada saat individu berusia 20 sampai dengan 30 tahun. Masa dewasa awal menurut Santrock (2006), adalah suatu masa pada saat individu mulai memasuki masa untuk berkarir dan juga menjalani suatu hubungan dengan orang lain atau lawan jenis. Hubungan dengan lawan jenis bisa disebut dengan hubungan pacaran.

Pacaran menurut Benokraitis (1999) adalah suatu proses untuk bertemu dan memiliki hubungan yang romantis dengan lawan jenis dengan memiliki tujuan untuk melihat kemungkinan pasangannya menjadi pasangan hidupnya. Pada masa dewasa awal, pacaran sudah memasuki tahap ke hubungan serius yaitu ke jenjang pernikahan.

Menurut Bird dan Merville (1994), suatu hubungan dapat bertahan jika didalamnya terdapat kesamaan seperti kesamaan dalam usia dan juga pendidikan, lalu adanya keinginan dari masing-masing individu untuk mempertahankan hubungan, dan juga saling mendukung antar individu. Hal lain yang membuat hubungan individu bertahan lama adalah dengan adanya interaksi pasangan dan kedekatan pasangan secara langsung atau fisik. Namun menurut Santoso (2020), tidak semua pasangan dapat dekat secara fisik, ada beberapa hal yang membuat pasangan harus berjauhan tetapi tetap berkomitmen dalam

menjalinkan hubungan jarak jauh atau dalam kata lain yaitu *Long Distance Relationship* (LDR).

LDR adalah suatu hubungan yang dijalani oleh pasangan yang terpisah oleh jarak geografis yang jauh, dan sulit untuk bertemu secara fisik dalam waktu tertentu (Prastowo, 2017). Selain itu, menurut Pistole (2011) LDR adalah situasi saat pasangan yang berkomitmen diharuskan berpisah secara fisik dikarenakan pasangan yang lain harus pergi ke tempat lain karena adanya kepentingan tertentu dan salah satunya harus tetap tinggal di tempat tersebut. Hal tersebut dapat terjadi karena kepentingan ekonomi, kepentingan pendidikan dan juga pekerjaan. Guldner (2003) menyebutkan bahwa hubungan LDR sulit dilakukan dan lebih beresiko karena pasangan terpisah secara fisik dan biasanya batas jarak minimal dari LDR adalah sekitar 50 km.

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Santoso (2020) dari wawancara singkat yang dilakukan oleh 3 orang yang menjalani hubungan LDR ditemukan bahwa dalam menjalani LDR banyak masalah yang dapat terjadi. Ditemukan juga beberapa hal yang menyebabkan perpisahan seperti adanya perbedaan waktu dan juga kesibukan dari pasangan yang membuat berkurangnya komunikasi dan berkurangnya rasa percaya dari pasangan yang akhirnya menimbulkan rasa kecemburuan romantis.

Menurut White (1999), kecemburuan romantis adalah tindakan yang membuat individu kehilangan akal dan mengalami ancaman terhadap harga diri yang menyebabkan individu mengalami pikiran, emosi dan tindakan yang kompleks dalam mempertahankan hubungannya. Selain itu menurut Kecemburuan romantis atau dapat disebut juga dengan *romantic jealousy*

merupakan suatu reaksi dari individu terhadap sesuatu hal yang dianggapnya mengancam hubungan romantisnya (Pfeiffer & Wong, 1989).

Menurut Barelds dan Barelds-Dijkstra (2007) kecemburuan romantis adalah suatu tanda dan bukti kepedulian pasangan dan juga pasangan menghargai hubungannya dan membuat hubungan tersebut menjadi sesuatu yang dilindungi agar tidak kandas. Biasanya pasangan yang menjalani LDR seringkali cemas dan curiga terhadap pasangannya terutama jika pasangannya dekat dengan lawan jenis saat sedang LDR hal tersebut akan mendorong kecemburuan romantis terhadap pasangannya.

Kecemburuan romantis merupakan hal yang normal jika masih dalam batas tertentu. Adnamazida (2013) menyebutkan bahwa kecemburuan romantis yang berlebihan dapat menyebabkan dampak-dampak buruk seperti buruk untuk fisik, buruk untuk mental, merusak kepercayaan hubungan, membuat ragu pada diri sendiri (*insecure*), membuka luka lama, memunculkan permasalahan yang sudah selesai, salah mengartikan pembicaraan (salah persepsi), merusak komunikasi dalam hubungan, dan terancam merusak hubungan.

Menurut White (1999), ada 3 aspek dalam kecemburuan romantis salah satunya adalah perilaku cemburu. Perilaku kecemburuan didalamnya terdapat perilaku protektif dan detektif. Perilaku detektif merupakan kegiatan menanyakan dan memeriksa pasangan. Untuk perilaku protektif sendiri merupakan kegiatan turun tangan secara langsung untuk mempertahankan hubungan. Contoh dari perilaku kecemburuan seperti kasus yang terjadi di Jawa Tengah mengenai penggrebekan anggota polisi yang berselingkuh, ketahuan karena gps yang dipasang di mobil oleh suaminya. Lalu kasus seperti pemukulan karena kecemburuan juga sering terjadi di Indonesia, bahkan di Semarang. Walaupun

tidak semua kecemburuan romantis menghasilkan dampak buruk, namun jika dalam suatu hubungan terdapat kecemburuan romantis maka tidak menutup kemungkinan akan memperburuk hubungan tersebut.

Menurut Knox dan Schacht (2021) faktor-faktor yang mempengaruhi kecemburuan romantis adalah *mistrust*, rendahnya harga diri, munculnya kecemasan, *insecure*, dan *lack of perceived alternative*. Peneliti melakukan survei terhadap faktor penyebab dari kecemburuan romantis menurut Knox dan Schacht. Dari 46 responden yang menjawab dihasilkan bahwa 41,3% dari responden mengalami kecemburuan romantis karena kurangnya rasa kepercayaan terhadap pasangan.

Kepercayaan atau *trust* sendiri didefinisikan oleh Rempel (1985) sebagai suatu keyakinan dan kepedulian serta kekuatan yang dimiliki individu untuk pasangan lainnya dalam suatu hubungan. Keyakinan ini merupakan cerminan dari penilaian yang berdasarkan dari intelektual pasangan bahwa mereka akan bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam suatu hubungan pacaran, penting bagi individu untuk saling percaya pada pasangannya. Hal ini dikarenakan menurut Feldman (2009) suatu hubungan pacaran akan lebih awet dan kuat jika kepercayaan (*trust*) ada dalam hubungan tersebut.

Kauffman (2004) berpendapat bahwa salah satu syarat keberhasilan dalam hubungan LDR adalah dengan adanya *trust*. Pada saat LDR pasangan tidak saling bertemu membuat *trust* terhadap pasangan menjadi menantang. Selain itu menurut Johnson dan Johnson, *trust* adalah salah satu aspek dalam suatu hubungan romantis yang sering kali berubah dan juga *trust* merupakan pondasi dalam membangun suatu hubungan. Hal ini juga diperkuat dengan hasil penelitian oleh Ramadhini dan Hendriani yaitu *trust* merupakan suatu hal yang penting

dimiliki oleh pasangan untuk memperkuat dan mempertahankan hubungan yang jauh (dalam Afiffah, 2019).

Menurut Nurjannah (2021), saat seseorang memiliki *trust* yang rendah maka individu tersebut meragukan setiap perkataan dan tindakan yang dilakukan oleh pasangannya terhadap dirinya. Selanjutnya, menurut Diah (dalam Nurjannah, 2021), pasangan yang menjalani LDR dan memiliki *trust* yang rendah dapat mengalami kecemburuan romantis dan terus merasa khawatir serta curiga terhadap pasangannya. Jika tidak terdapat *trust* maka sulit untuk menjalani hubungan, terutama dalam hubungan LDR.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa dalam suatu hubungan romantis terutama pacaran penting adanya *trust* dalam suatu hubungan karena dalam suatu hubungan LDR salah satu permasalahan yang sering terjadi adalah munculnya kecemburuan romantis. Karena hal tersebut, peneliti kemudian tertarik untuk meneliti mengenai “Hubungan Antara *Trust* dengan Kecemburuan Romantis dalam Menjalani *Long Distance Relationship* Pada Dewasa Awal.” Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini lebih membahas secara spesifik terhadap hubungan jarak jauh atau LDR dan dewasa awal.

1.2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat korelasi antara *trust* dengan kecemburuan romantis dari para pasangan yang menjalani hubungan *Long Distance Relationship*.

1.3. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi seluruh dewasa awal maupun peneliti-peneliti berikutnya untuk mengembangkan dan menjadi dasar maupun perbandingan penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi bagi dewasa awal untuk mengetahui hubungan antara *trust* dengan kecemburuan romantis untuk pasangan terutama yang ingin atau sudah menjalani hubungan jarak jauh atau *Long Distance Relationship* (LDR).

